

Pengaruh Pembinaan, Sertifikasi, dan Sosialisasi Terhadap Kelancaran Bisnis UMKM di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda

Billy Gandis Pradana, Hafid Syaifullah

Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Koresponden email: 21032010241@student.upnjatim.ac.id, hafid.s.ti@upnjatim.ac.id

Diterima: 20 Desember 2024

Disetujui: 27 Desember 2024

Abstract

The economy of a country is influenced by many important factors, including its industry and trade. This research was conducted to determine the influence of coaching, certification and socialisation activities on the smooth running of MSME businesses in Mojokerto Regency. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the MSMEs concerned and then processed with SPSS software using multiple linear regression. The results of the study began with a data quality test that produced all variables that were valid and reliable, then the classical assumption test produced normally distributed data that passed the multicollinearity and heterokedasticity tests. For the equation of the three independent variables in the state of zero, the variable of business smoothness is valued at 11.846, if the variable of coaching activities increases by one unit, there will be a decrease in the variable of business smoothness by 0.045, if the certification and socialisation activities increase by one unit, there will be an increase in the variable of business smoothness by 0.021 and 0.086. The hypothesis test produced a coefficient of determination of 0.012, so the three independent variables explain the business smoothness variable by 1.2%, the F test concluded that the three independent variables (simultaneous) did not have a significant effect on the business smoothness variable, the T test concluded that the three independent variables (partial) did not have a significant effect on the business smoothness variable.

Keywords: *micro small medium enterprises, spss, multiple linear regression analysis*

Abstrak

Perekonomian di suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor penting, di antaranya adalah perindustrian dan perdagangannya. Kajian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi pada kelancaran bisnis UMKM di Kabupaten Mojokerto. Data didapatkan dari kuesioner yang dibagikan pada UMKM yang bersangkutan, lalu diolah dengan *software* SPSS menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian dimulai dengan uji kualitas data menghasilkan semua variabel telah valid dan reliabel, lalu uji asumsi klasik menghasilkan data terdistribusi normal, lolos uji multikolinearitas dan heterokedastisitas. Untuk persamaan ketiga variabel bebas dalam keadaan nol, variabel kelancaran bisnis bernilai 11,846, jika variabel kegiatan pembinaan meningkat satu satuan, maka variabel kelancaran bisnis menurun sebesar 0,045, jika kegiatan sertifikasi dan sosialisasi meningkat satu satuan, variabel kelancaran bisnis akan menurun sebesar 0,021 dan 0,086. Uji hipotesis menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,012, jadi ketiga variabel bebas menjelaskan variabel kelancaran bisnis sebesar 1,2%, Uji F disimpulkan ketiga variabel bebas (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran bisnis, Uji T disimpulkan ketiga variabel bebas (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran bisnis.

Kata Kunci : *usaha mikro kecil menengah, spss, analisis regresi linear berganda*

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian pada masing-masing negara dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, beberapa faktor yang cukup berpengaruh adalah pada sektor perindustrian dan perdagangannya. Sektor perindustrian dan perdagangan di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan yang dalam tugasnya untuk tiap wilayah kabupaten dan provinsi akan dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan [1]. Perkembangan ekonomi di suatu daerah tentu berbeda-beda, karena banyak sekali faktor pertimbangan seperti pihak yang terlibat, ketersediaan sumber daya pada daerah tersebut, regulasi internal daerah, dan masih banyak lagi [2]. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas membangun ekonomi daerah melalui perencanaan dan pengembangan untuk industri

perdagangan, pemberdayaan industri UMKM, pelaksanaan peraturan dan regulasi industri perdagangan, kegiatan promosi dan pemasaran, pendidikan dan pelatihan. Sedangkan fungsinya adalah untuk mengumpulkan, mengelola, menyebarkan data informasi industri perdagangan, fasilitasi kerja sama pelaku industri, peningkatan kualitas produk industri dengan sertifikasi dan standarisasi, dan beberapa hal lainnya yang menyangkut industri perdagangan [1]. Untuk lebih lanjut mengetahui peran tugas dan fungsi pada suatu dinas perindustrian dan perdagangan, kita bisa terlebih dahulu mengetahui terkait usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila terdapat usaha dengan kriteria sebagai mana yang ada dalam undang-undang dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 belum mencakup lokasi dan gedung usaha atau mendapatkan penjualan tahunan terbanyak Rp 300.000.000,00. Lalu untuk usaha kecil berarti kegiatan usaha pribadi dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan cabang atau anak dari perusahaan yang dinaungi jadi bagian langsung atau tidak dari usaha menengah dan besar. Kriterianya adalah kekayaan bersihnya di atas Rp 50.000.000,00 belum mencakup lokasi dan gedung usaha atau hasil penjualannya lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00. Sedangkan dikatakan usaha menengah adalah kegiatan usaha yang dijalankan perorangan atau badan usaha yang bukan dinaungi dan jadi bagian langsung atau tidak dengan usaha kecil maupun besar. Untuk kriterianya adalah ketika kekayaan bersihnya melebihi Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 belum mencakup lokasi dan gedung, bisa juga dengan mendapatkan penjualan tahunan dengan hasil melebihi jumlah Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00 [3].

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis lanjutan dari analisis regresi sederhana yang di dalamnya terdapat variabel independen yang tidak hanya satu dan digunakan dengan tujuan melihat dampaknya pada nilai variabel dependen. Perbedaan keduanya adalah pada analisis regresi sederhana variabel independen yang digunakan hanya satu, pada analisis regresi berganda bisa lebih dari satu [4]. Jika data yang digunakan adalah data primer, pada analisis regresi linear berganda umumnya diawali dengan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas untuk mengidentifikasi derajat kesulitan tiap pertanyaan variabel dalam kuesioner dan menggunakan uji reliabilitas untuk mengidentifikasi seberapa akurat indikator pengukur dapat diandalkan dan konsistensinya jika dilakukan pengujian berulang kali dengan indikator ukur yang sama dan pada populasi sampel yang ada [5]. Lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang diawali dengan uji normalitas guna mengidentifikasi data yang apakah sudah terdistribusi secara normal, dilanjutkan dengan uji multikolinearitas yang menguji model apakah memiliki gejala keterkaitan antar variabel independen, terakhir yaitu uji heterokedastisitas guna mengidentifikasi model yang digunakan apakah terdapat perbedaan *variance* residu data atau kesamaan data. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda untuk menggambarkan persamaan model regresi untuk verifikasi kekuatan dan dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir yaitu dilakukan Uji T yaitu pengujian koefisien regresi variabel secara parsial atau terpisah guna mengidentifikasi variabel independen yang digunakan mempengaruhi variabel dependen secara individu, dan untuk Uji F merupakan uji signifikansi bersama-sama atau secara simultan guna mendapatkan hasil seberapa besar dampak variabel independen pada variabel dependen [6].

Setelah dijelaskan dengan beberapa informasi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Disperindag memiliki tugas dan juga fungsi utama untuk mengelola, mengembangkan, memfasilitasi, dan melakukan pemberdayaan pada seluruh industri perdagangan yang ada baik itu merupakan industri mikro, kecil, menengah, besar, industri rumahan, maupun perusahaan dengan melaksanakan program kerja dan juga kegiatan lainnya sesuai dengan rancangan susunan kerja. Untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dengan tugas dan fungsi utama untuk mengelola seluruh industri dan perdagangan di wilayah Kabupaten Mojokerto yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian ini serta para pelaku industri mikro, kecil, dan menengah yang telah menerima atau melaksanakan kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto akan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan kajian untuk mengetahui “Pengaruh Dari Kegiatan Pembinaan, Kegiatan Sosialisasi, dan Kegiatan Sertifikasi Terhadap Kelancaran Bisnis Para Pelaku Industri UMKM di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda” dengan tujuan sebagai indikator pengukur keberhasilan dan pengaruh program kerja yang telah dilaksanakan.

2. Metode Penelitian

Data yang didapatkan dan digunakan pada penelitian ini adalah dengan melalui studi lapangan meliputi pengamatan, kuesioner/angket, dokumentasi. Lalu juga dengan melakukan tinjauan kepustakaan meliputi mengumpulkan data-data pengusaha industri mikro kecil menengah melalui dinas perindustrian dan perdagangan, mengumpulkan dokumen, dan mengombinasikan hubungan data yang diperoleh [5].

Populasi yang ditentukan pada penelitian kali ini yaitu seluruh penguisaha industri usaha mikro kecil menengah di wilayah Kabupaten Mojokerto yang telah menerima dan melakukan kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi yang telah dijalankan oleh Disperindag Kabupaten Mojokerto sebagai program kerjanya. Metode pengambilan data dilakukan secara *random sampling*, di mana data yang didapatkan berasal dari kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh pelaku usaha, lalu data yang akan diolah adalah data dari para responden yang telah mengisi kuesioner tersebut [13]. Data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang didapatkan langsung di mana data tersebut diambil. Data primer sendiri bersumber pada kuesioner dan juga observasi melalui responden terkait dampak dari variabel yang digunakan pada kajian ini [7].

Metode analisis yang digunakan untuk penyelesaian studi kasus pada kajian ini adalah analisis regresi linear berganda [8]. Metode analisis ini adalah salah satu teknik analisis data statistik lanjutan atau pengembangan dari analisis regresi sederhana yang pada pemodelan datanya menggunakan konsep persamaan garis linear. Proses analisisnya dilakukan dengan analisa keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dan dinotasikan sebagai variabel X, variabel independen tersebut nantinya akan digunakan untuk menentukan nilai dari variabel dependen yang terdiri dari satu variabel dan biasanya dinotasikan sebagai Y [9]. Data yang sebelumnya telah didapatkan melalui kuesioner yang telah dibagikan akan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda ini pada *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*, SPSS adalah perangkat lunak untuk menganalisis statistika dan juga mengatur data berdasarkan permasalahan statistika yang umumnya terjadi pada bidang bisnis dan penelitian sehingga menjadikan SPSS sebagai alat bantu analitik yang prediktif [4].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Kualitas Data

Ada dua jenis uji yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari uji dapat dilihat di bawah ini:

- Uji Validitas

Uji validitas diimplementasikan guna mengukur derajat ketepatan pada tiap item pertanyaan di dalam kuesioner, pertanyaan yang ada dikatakan valid jika nilai r hitungnya lebih besar jika berbanding pada nilai r tabelnya. Selain itu juga bisa menggunakan acuan pada nilai signifikansinya harus lebih kecil daripada 0,05 [10]. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat di bawah ini:

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.327 ^{**}	.492 ^{**}	.769 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.016	<.001	<.001
	N	54	54	54	54
X1.2	Pearson Correlation	.327 ^{**}	1	.335 ^{**}	.745 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016		.013	<.001
	N	54	54	54	54
X1.3	Pearson Correlation	.492 ^{**}	.335 ^{**}	1	.798 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.013		<.001
	N	54	54	54	54
X1	Pearson Correlation	.769 ^{**}	.745 ^{**}	.798 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Output Uji Validitas Variabel X1

Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.372 ^{**}	.491 ^{**}	.817 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.006	<.001	<.001
	N	54	54	54	54
X2.2	Pearson Correlation	.372 ^{**}	1	.194	.702 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006		.161	<.001
	N	54	54	54	54
X2.3	Pearson Correlation	.491 ^{**}	.194	1	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.161		<.001
	N	54	54	54	54
X2	Pearson Correlation	.817 ^{**}	.702 ^{**}	.742 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Output Uji Validitas Variabel X2

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.323**	.636**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.017	<.001	<.001
	N	54	54	54	54
X3.2	Pearson Correlation	.323**	1	.230	.654**
	Sig. (2-tailed)	.017		.094	<.001
	N	54	54	54	54
X3.3	Pearson Correlation	.636**	.230	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.094		<.001
	N	54	54	54	54
X3	Pearson Correlation	.863**	.654**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Output Uji Validitas Variabel X3

Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.464**	.445**	.827**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	54	54	54	54
Y2	Pearson Correlation	.464**	1	.303**	.776**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.026	<.001
	N	54	54	54	54
Y3	Pearson Correlation	.445**	.303**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.026		<.001
	N	54	54	54	54
Y	Pearson Correlation	.827**	.776**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	54	54	54	54

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. Output Uji Validitas Variabel Y

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Indikasi	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Ket.
Kegiatan Pembinaan (X1)	X1.1	0,769	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X1.2	0,745	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X1.3	0,788	0,2681	0,001	0,05	Valid
Kegiatan Sertifikasi (X2)	X2.1	0,817	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X2.2	0,702	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X2.3	0,742	0,2681	0,001	0,05	Valid
Kegiatan Sosialisasi (X3)	X3.1	0,863	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X3.2	0,654	0,2681	0,001	0,05	Valid
	X3.3	0,801	0,2681	0,001	0,05	Valid
Kelancaran Bisnis (Y)	Y1	0,827	0,2681	0,001	0,05	Valid
	Y2	0,776	0,2681	0,001	0,05	Valid
	Y3	0,723	0,2681	0,001	0,05	Valid

Berdasarkan *output* **Tabel 1** di atas bisa dilihat bahwasanya semua item pernyataan yang ada mulai dari variabel Kegiatan Pembinaan, Kegiatan Sertifikasi, Kegiatan Sosialisasi, dan Kelancaran Bisnis memiliki nilai r hitung > r tabel, lalu nilai sig. < 0,05, jadi bisa disimpulkan bahwasanya item pernyataan yang ada sudah valid.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diimplementasikan guna mengindikasikan akurasi ketepatan dan konsistensi variabel dari kuesioner. Data variabel diberi indikator penelitian yang mensyaratkan suatu pengujian konsistensi melalui uji reliabilitas, jadi data yang digunakan benar terpercaya dan bisa dikatakan memenuhi keandalan untuk analisis lebih lanjut. Suatu variabel dianggap telah reliabel atau andal apabila hasil *cronbach's alpha* yang didapatkan > 0,60 [10]. Untuk *output* uji reliabilitas dapat dilihat di bawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	3

Gambar 5. Output Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	3

Gambar 6. Output Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

Gambar 7. Output Uji Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	3

Gambar 8. Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Ket.
Kegiatan Pembinaan (X1)	0,646	0,60	Reliabel
Kegiatan Sertifikasi (X2)	0,617	0,60	Reliabel
Kegiatan Sosialisasi (X3)	0,668	0,60	Reliabel
Kelancaran Bisnis (Y)	0,670	0,60	Reliabel

Berdasarkan *output* **Tabel 2** di atas terlihat bahwa semua variabel yang ada menghasilkan *cronbach's alpha* secara berturut-turut adalah 0,646, 0,617, 0,668, dan 0,670 yang berarti nilai ini > 0,60, jadi bisa disimpulkan bahwa variabel yang ada telah memenuhi keandalan atau sudah reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang berisi tahapan uji lanjutan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang ada agar dapat dilihat bahwa model yang digunakan tersebut termasuk model yang layak atau tidak [11]. Syarat untuk regresi yang layak yaitu apabila data terdistribusi secara normal, jika data tidak terdistribusi secara normal maka harus dilakukan perombakan data. Selanjutnya, model dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila model tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas [12].

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui terdistribusinya suatu data secara normal atau tidak, umumnya dilakukan dengan melakukan perbandingan data yang digunakan dengan data yang mencakup nilai tengah dan standar *deviasi* yang serupa pada data yang diuji. Uji normalitas penting untuk dilakukan karena merupakan salah satu dari beberapa syarat *parametric-test* yang mana data dalam uji tersebut harus terdistribusi normal [4]. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat di **Gambar 9** di bawah.

Untuk hipotesis yang diterapkan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansinya > 0,05, maka data tersebut telah terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Dari **Gambar 9** dapat dilihat bahwasanya hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,2 yang berarti lebih besar daripada 0,05, dengan demikian disimpulkan bahwasanya data tersebut telah terdistribusi secara normal.

		Unstandardized of Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.69788713
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.087
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.300 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.156
	95% Confidence Interval - Lower Bound	.146
	Upper Bound	.165

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 9. Hasil Uji Normalitas

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan uji ada atau tidak keterkaitan pada variabel bebas dalam suatu model. Apabila variabel independen saling berkaitan, maka hal tersebut berarti variabel dikategorikan tidak ortogonal atau nilai keterkaitan sesama variabel sama dengan nol [4]. Untuk hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di bawah ini:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.949	1.053
	X2	.993	1.008
	X3	.952	1.050

a. Dependent Variable: Y

Gambar 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk hipotesis yang digunakan pada uji multikolinearitas yaitu apabila hasil nilai *tolerance* > 0,10 atau juga bisa menggunakan acuan jika nilai VIF < 10, maka data dikategorikan lolos uji multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Dari Gambar 10 dapat dilihat bahwasanya semua data variabel yang digunakan memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dimulai dari X1 dengan nilai 0,949, X2 dengan nilai 0,993, dan X3 dengan nilai 0,952. Begitu juga untuk hasil dari nilai VIF yang didapatkan telah kurang dari 10, yaitu untuk variabel X1 dengan nilai 1,053, X2 dengan nilai 1,009, dan X3 dengan nilai 1,050. Demikian, bisa disimpulkan data variabel yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas atau telah lolos uji multikolinearitas.

- Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diimplementasikan guna mengidentifikasi dalam suatu model yang digunakan terjadi perbedaan *variance* dari residu satu inspeksi ke inspeksi lain. Apabila *variance* dari satu inspeksi ke yang lainnya sama, dikatakan homokedastisitas dan ketika berbeda maka dikatakan heterokedastisitas. Model dikategorikan baik adalah model yang disebut dengan homokedastisitas dan tidak terjadi gejala heterokedastisitas [4]. Cara untuk melakukan uji heterokedastisitas yaitu dengan uji glejser yang dilaksanakan melalui regresi variabel independen pada nilai *absolute residual*, *residual* yaitu nilai selisih variabel terikat terhadap nilai variabel terikat yang diperkirakan dan nilai absolut inilah yang merupakan nilai mutlaknya [15]. Untuk hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.178	1.667		.707	.483
	X1	.077	.070	.154	1.095	.279
	X2	.030	.071	.058	.423	.674
	X3	-.085	.072	-.166	-1.185	.242

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk hipotesis heterokedastisitas apabila hasil signifikansinya > 0,05 maka data telah lolos uji heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya. Dari **Gambar 11** dapat dilihat bahwasanya semua variabel yang ada nilai signifikansinya didapatkan melebihi 0,05 dimulai dari variabel X1 dengan nilai 0,279, X2 bernilai 0,674, dan X3 bernilai 0,242. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pada data yang digunakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau data telah lolos uji heterokedastisitas.

3.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear berganda, variabel terikat akan bergantung nilainya pada variabel bebas [14]. Untuk bentuk persamaannya ditampilkan pada rumus di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Di mana:

Y = pengamatan pertama pada variabel terikat

α = pengamatan parameter variabel konstan

$\beta_1 X_1$ = parameter koefisien regresi variabel bebas

$\beta_n X_n$ = parameter banyaknya sampel koefisien regresi variabel bebas

ε = pengamatan pertama variabel kesalahan

Pada penelitian kali ini, model regresi yang digunakan menerapkan empat total variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS didapatkan hasil antara lain sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,846	3,398		3,486	,001
	X1	-,045	,143	-,045	-,314	,755
	X2	,021	,144	,021	,147	,894
	X3	,086	,146	,085	,588	,559

a. Dependent Variable: Y

Gambar 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Hasil uji koefisien regresi linear berganda di atas jika diimplementasikan pada persamaan yang sebelumnya sudah disampaikan akan menjadi:

$$Y = 11,846 + (-0,045) + 0,021 + 0,086$$

Selanjutnya dengan hasil yang telah didapatkan dapat diambil kesimpulan jika nilai dari variabel bebas yang digunakan yaitu kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi dalam keadaan nilai nol, maka variabel terikat yang digunakan yaitu kelancaran bisnis memiliki nilai 11,846. Selanjutnya untuk variabel X1 yaitu kegiatan pembinaan jika mengalami kenaikan tiap satu satuan, akan mengakibatkan penurunan pada nilai variabel kelancaran bisnis sebesar 0,045. Lalu untuk variabel X2 yaitu kegiatan sertifikasi jika mengalami kenaikan tiap satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kelancaran bisnis sebesar 0,021. Hal tersebut juga berlaku pada variabel X3 yaitu kegiatan sosialisasi yang jika terjadi kenaikan tiap satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kelancaran bisnis sebesar 0,086. Jadi dapat dilihat bahwasanya dari hasil nilai koefisien regresi tiga variabel bebas yang ada, variabel bebas berpengaruh paling tidak signifikan terhadap variabel terikat adalah variabel kegiatan pembinaan. Maka, dapat disimpulkan untuk variabel pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran bisnis, dan untuk kedua variabel lainnya yaitu kegiatan sertifikasi dan sosialisasi memiliki nilai lebih dominan meskipun pengaruh signifikansinya sangat kecil terhadap variabel kelancaran bisnis.

3.4 Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 yang diimplementasikan guna menguji model dalam cakupan untuk di atas dua variabel guna mengetahui keseragaman proporsi total variabel terikat yang dapat didefinisikan oleh variabel independen dalam model persamaan regresi linear berganda secara simultan [15]. Untuk hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	-.048	1.74809

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari **Gambar 13** di atas bisa dilihat bahwasanya nilai R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,012 atau 1,2%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi mampu menjelaskan nilai dari variabel kelancaran bisnis sebesar 1,2% dan sedangkan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

- Uji F

Hasil Uji F bisa diketahui dengan mengamati tabel *anova* di hasil olah *software* SPSS, Uji F dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah variabel independen yang ada secara kumulatif berpengaruh atau tidak pada variabel dependen dan digunakanlah rumus F Hitung [16]. Uji F akan melakukan analisis uji semua variabel independen yang dianalisis pada variabel dependennya secara simultan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_{04} = Variabel kegiatan pembinaan, kegiatan sertifikasi, dan kegiatan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{a4} = Variabel kegiatan pembinaan, kegiatan sertifikasi, dan kegiatan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.801	3	.600	.196	.898 ^b
	Residual	152.791	50	3.056		
	Total	154.593	53			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 14. Hasil Uji F

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwasanya untuk nilai F Hitung didapatkan hasil sebesar 0,196 yang berarti nilai ini kurang atau lebih kecil daripada F Tabel yaitu 2,79 dan untuk hasil signifikansinya adalah sebesar 0,898 yang berarti lebih dari 0,05. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran bisnis.

- Uji T

Hasil Uji T bisa diamati pada tabel *coefficients* pada hasil *software* SPSS, Uji T dilakukan guna mengidentifikasi besarnya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah tiap variabel [17]. Untuk hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_{01} = Variabel kegiatan pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{a1} = Variabel kegiatan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{02} = Variabel kegiatan sertifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{a2} = Variabel kegiatan sertifikasi sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{03} = Variabel kegiatan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

H_{a3} = Variabel kegiatan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.846	3.398		3.486	.001
	X1	-.045	.143	-.045	-.314	.755
	X2	.021	.144	.021	.147	.884
	X3	.086	.146	.085	.588	.559

a. Dependent Variable: Y

Gambar 15. Hasil Uji T

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil bahwasanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial) adalah sebagai berikut:

- Didapatkan hasil T Hitung variabel kegiatan pembinaan dengan nilai $-0,314 <$ dari T Tabel yaitu 2,008 dan hasil signifikansinya adalah sebesar $0,755 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka bisa dikatakan bahwasanya variabel kegiatan pembinaan secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis.
- Didapatkan hasil T Hitung variabel kegiatan sertifikasi dengan nilai $0,147 <$ dari T Tabel yaitu 2,008 dan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,884 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka bisa dikatakan bahwasanya variabel kegiatan sertifikasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis.
- Didapatkan hasil T Hitung variabel kegiatan sosialisasi dengan nilai $0,588 <$ dari T Tabel yaitu 2,008 dan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,559 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka bisa dikatakan bahwasanya variabel kegiatan sosialisasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bisnis.

4. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan dari hasil yang didapatkan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dari data jawaban para responden yang berjumlah 54 orang, dilakukan uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan hasil dari keempat variabel yang ada telah valid dan reliabel. Untuk uji asumsi klasik didapatkan hasil bahwasanya data yang digunakan telah terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinieritas maupun heterokedastisitas atau kesamaan pada dat. Selanjutnya dilakukan analisis persamaan regresi linear berganda dengan didapatkan hasil jika nilai dari variabel kegiatan pembinaan, kegiatan sertifikasi, dan kegiatan sosialisasi dalam keadaan nilai nol, maka nilai dari variabel kelancaran bisnis adalah sebesar 11,846. Untuk variabel kegiatan pembinaan jika mengalami kenaikan tiap satu satuan, akan menurunkan nilai variabel kelancaran bisnis sebesar 0,045. Untuk variabel kegiatan sertifikasi jika mengalami kenaikan tiap satu satuan, akan meningkatkan variabel kelancaran bisnis sebesar 0,021.

Pada variabel kegiatan sosialisasi di mana setiap terjadinya kenaikan satu satuan, akan meningkatkan variabel kelancaran bisnis sebesar 0,086. Terakhir untuk uji hipotesis menghasilkan koefisien determinasi dengan nilai 0,012 yang berarti bahwa variabel kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi mampu menjelaskan nilai dari variabel kelancaran bisnis sebesar 1,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Uji F didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan, sertifikasi, dan sosialisasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran bisnis. Lalu untuk Uji T didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan, sertifikasi dan sosialisasi secara terpisah tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel kelancaran bisnis.

5. Daftar Pustaka

- [1] Z.M. Pratiwi, dkk., *Ekonomi dan Bisnis, Jilid 1*. Pekalongan, Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- [2] D.Y. Rohmatina dan B.U. Aulia, "Analisis pengembangan ekonomi lokal industri alas kaki terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto," *Jurnal Teknik ITS*, vol. 8, no. 2, pp. D85-D91, 2019.
- [3] A.N. Auliya dan L. Arif, "Peran dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan dalam penanganan dampak pandemi covid-19 pada usaha mikro di Kabupaten Gresik," *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, vol. 8, no. 1, pp. 22-31, 2021.
- [4] B.A. Wisudaningsi, I. Arofah, K.A. Belang, "Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda," *Jurnal Statistika dan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 103-116, 2019.
- [5] V. Senggetang, S.L. Mandey, S. Moniharapon, "Pengaruh lokasi, promosi, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian konsumen pada Perumahan Kawanua Emerald City Manado," *Jurnal EMBA*, vol. 7, no. 1, pp. 881-890, 2019.
- [6] N. Wamnebo dan R. Muttaqin, "Pengaruh kompetensi, pelatihan kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada PT. Mitra Global Prima di Kota Cimahi," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, vol. 9, no. 6, pp. 2880-2889, 2023.
- [7] V.V. Dinata, T.S. Fung, N. Sutisna, "Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian air mineral Le-Mineral pada toko retail Kota Tangerang (studi kasus di PT. Laris Food Indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 17, no. 3, pp. 1-9, 2019.

- [8] M.R. Aulia dan Hafasnuddin, “Pengaruh kualitas layanan, kepuasan, dan religiusitas terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol. 6, no. 1, pp. 108-121, 2021.
- [9] A. Luthfiarta, dkk., “Analisa prakiraan cuaca dengan parameter suhu, kelembaman, tekanan udara, dan kecepatan angin menggunakan regresi linear berganda,” *Journal of Information System*, vol. 5, no. 1, pp. 10-17, 2020.
- [10] R. Alfatiyah, S. Bastuti, T.T. Prasetyo, “Analisis pengaruh lingkungan kerja serta jaminan sosial terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan metode regresi linear berganda pada PT. Delta Citra Mandiri,” *di Prosiding Seminar Ilmiah Nasional : Membangun Paradigma Kehidupan Melalui Multidisiplin Ilmu*, pp. 105-115, Juli, 2017.
- [11] H. Winarto, Zumaeroh, D. Retnowati, “Pengaruh human capital, upah minimum, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah,” *Journal of Economics and Business*, vol. 6, no. 1, pp. 190-194, 2022.
- [12] T.N. Padilah dan R.I. Adam, “Analisis regresi linier berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Karawang,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, vol. 5, no. 2, pp. 117-128, 2019.
- [13] A.W. Suherman dan C. Hongdiyanto, “Pengaruh promosi, cita rasa, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian produk milkmo,” *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, vol. 5, no. 3, pp. 233-241, 2020.
- [14] W.T. Bhirawa, “Proses pengolahan data dari model persamaan regresi dengan menggunakan statistical product and serive solution (SPSS),” *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 7, no. 1, pp. 71-83, 2020.
- [15] G. Mardiatmoko, “Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]”),” *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, vol. 14, no. 3, pp. 333-342, 2020.
- [16] A. Prayudi “Analisis pengaruh penggajian, fasilitas kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PD. Pembangunan Kota Binjai,” *Jurnal Manajemen*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [17] R.F. Jannah, “Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada pemda air minum tirta dhaha Kota Kediri),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 9, no. 2, pp. 1-10, 2021